



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X | ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Analisis Nilai Budaya dan Nilai Sosial pada Tradisi Arak-arakan Rujukan di Kampung Cipeucang sebagai Bahan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kearifan Lokal) di SMA

Novi Aulia

Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:
Received 27.08.2023
Received in revised
form 01.09.2023
Accepted 01.09.2023
Available online
20.09.2023

ABSTRACT

This research aims to describe the cultural values and social values in the reference procession tradition in Cipeucang village as learning material for Pancasila student projects, especially in high school. This research was carried out based on a qualitative approach with descriptive methods that focused on content analysis. The data and data sources in this research are in the form of text, such as: words, phrases, sentences and conversations related to cultural values and social values. The instrument used in this research was the researcher himself with a theory validation test. Based on the description of the results of the analysis of the "reference procession" tradition in Cipeucang village, it contains cultural values, namely that by preserving culture through tradition you can learn a lot about life. This tradition has social values that provide an understanding of social life in society. This research is recommended for consideration as learning material for Indonesian language and literature in order to improve students' ability to understand the cultural and social values of cultures in society, especially traditions and can improve the teaching of literature and culture in schools.

Keywords: cultural values, social values, tradition.

DOI: 10.30653/006.202362.130



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2023 Novi Aulia

PENDAHULUAN

Nilai budaya adalah norma atau aturan yang telah disepakati dan diterima oleh masyarakat tertentu terhadap keadaan yang terjadi. Arti budaya itu sendiri merupakan kesepakatan yang menjadi kebiasaan dan cara hidup yang diwariskan secara turun temurun. Diantaranya ada kesenian, adat istiadat, tradisi maupun larangan diperkenalkan bahkan diajarkan kepada generasi-generasi yang baru. Dan karena budaya tadi telah melekat di masyarakat bahkan sebelum mereka lahir, tanpa diajarkan dan diharuskan pun kebiasaan tersebut akan diterima dan diikuti bahkan diperkenalkan ke masyarakat lain.

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: muhamadikhsann91@gmail.com

Setiap masyarakat pasti memiliki nilai sosial, yang berarti adanya kesepakatan terhadap sesuatu yang dianggap positif (baik) dan negatif (buruk) di tengah masyarakat. Meskipun nilai sosial tidak tertulis tetapi nilai sosial ini bersifat mengikat individu atau kelompok tertentu. Jika tidak adanya nilai sosial masyarakat tentunya akan tercipta ketidakteraturan dari individu. Tetapi seiring berjalannya waktu nilai sosial ini dapat bergeser, berubah, diperbaharui bahkan dihilangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Nilai sosial ini dapat berupa kegiatan gotong royong, adat istiadat ataupun tradisi. Namun meskipun begitu masih banyak nilai sosial yang masih dijaga dan diterima dengan baik. Salah satu nilai sosial yang masih terawat adalah tradisi. Tradisi merupakan suatu kebudayaan yang diciptakan oleh imajinasi dan keyakinan manusia yang dilakukan secara berulang-ulang. Sebagai warisan budaya Indonesia tradisi harus dirawat dan dilestarikan tanpa mengurangi ataupun mengubah ciri dari tradisi-tradisi tersebut. Banyak tradisi yang tersebar di berbagai nusantara salah satunya di kebudayaan sunda.

Masyarakat Indonesia mayoritas adalah masyarakat yang memiliki tradisi-tradisi berupa warisan oleh nenek moyang. Tradisi tersebut ada yang berupa tradisi lisan dan tradisi yang bentuknya bukan lisan. Tradisi lisan adalah suatu kumpulan segala sesuatu yang diketahui dan sesuatu yang biasa dikerjakan yang disampaikan dengan cara turun-temurun melalui lisan dan telah menjadi kebudayaan masyarakatnya. Kebudayaan yang mencakup tradisi lisan tersebut merupakan bagian dari folklor.

Namun tidak sedikit tradisi kebudayaan sunda yang belum diketahui oleh masyarakat luas. Hanya di lingkungan masyarakat tertentu saja yang mengenal dan melakukan kegiatan tradisi-tradisi itu. Padahal memperkenalkan tradisi itu sangat penting untuk menambah wawasan dan pelestarian keanekaragaman budaya di Indonesia. Tradisi juga merupakan suatu kekayaan alam yang berkembang di masyarakat sampai saat ini, dengan adanya tradisi masyarakat bisa bersosialisasi antar sesama dan juga lebih dekat dengan lingkungan sekitar. Karena, biasanya hampir seluruh masyarakat yang ada di tempat tersebut akan mengikuti kegiatan tradisi yang diadakan, baik itu hanya sekedar ikut meramaikan atau juga ikut andil dalam kegiatan tersebut. Kebanyakan yang beredar di masyarakat adalah tradisi lisan karena masih sangat dijaga kelestariannya dan masih dilakukan sampai saat ini. Tapi disamping itu tradisi lisan ini sangat rentan terhadap perubahan karena tidak ada bentuk fisiknya.

Setiap anggota masyarakat memiliki pengetahuan tersendiri mengenai kebudayaan sehingga apa yang mereka dapati terkait pemahaman belum tentu sama masih sangat beragam pada setiap anggotanya hal itu karena pengalaman serta proses belajar mereka yang berbeda, lingkungan yang dihadapi tidak selalu sama. Banyak masyarakat yang hanya mengikuti kebiasaan tersebut bahkan tidak jarang masyarakat yang cuek dengan makna atau nilai pada sebuah kebudayaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan adanya tradisi di kampung Cipeucang yang masih dilestarikan dan dilakukan secara berulang-ulang. Tradisi ini dinamakan "Tradisi Arak Arakan Rujukan". Dimana setiap ada pasangan yang memutuskan untuk berpisah lalu memilih rujuk kembali maka akan diarak mengelilingi kampung dengan diikuti oleh semua masyarakat yang ada. Dengan diiringi kesenian musik tradisional dan juga kidung sunda nama pasangan dari acara rujukan tersebut dipanggil sepanjang jalan sampai ke tempat tinggalnya, hal ini dilakukan untuk menunjukkan konskuensi dari apa yang diperbuat dan tidak mengulangnya lagi. Akan tetapi tradisi ini belum diketahui oleh masyarakat luas, karena hanya diadakan oleh lingkungan masyarakat tertentu saja. Apalagi tradisi ini jarang sekali dilakukan, karena tidak banyak masyarakat yang memilih untuk rujuk kembali.

Pengenalan budaya ataupun tradisi di lingkungan sekolah sangat berguna untuk melestarikan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada di masyarakat. Pada tahun pelajaran 2022-2023 satuan pendidikan menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis projek. Pembelajaran berbasis projek bukan hanya kegiatan-kegiatan membuat produk atau karya, namun kegiatan yang mendasarkan seluruh rangkaian aktivitasnya pada sebuah persoalan yang kontekstual.

Indonesia merupakan bangsa yang sangat bangga dengan budayanya dan memiliki etnolinguistik paling banyak di dunia. Namun di era digital saat ini kesadaran akan budaya bangsa sendiri semakin menipis sebab kurangnya pemahaman literasi budaya yang kurang. Literasi kecintaan terhadap budaya ini menipis karena kurangnya kesadaran berpartisipasi dalam acara kebudayaan. Budaya dalam pendidikan bangsa merupakan inti dari suatu proses. Semakin tinggi kebudayaan makin tinggi pula pendidikan atau cara mendidiknya. Pendidikan yang terlepas dari kebudayaan akan menyebabkan alienasi dari subjek yang didik dan seterusnya kemungkinan matinya kebudayaan itu sendiri. Perilaku, kebiasaan, norma dan nilai-nilai positif yang dianut oleh sekolah akan sangat menentukan derajat pencapaian tujuan sekolah. Selain itu ada pengaruh internalisasi nilai budaya kesejarahan yang kurang dari keluarga, terbatasnya ruang ekspresi berbudaya. Generasi yang kurang paham budaya ini disebabkan karena kurang pengajaran mengenai budaya tersebut. Cara pengenalan baru yang menarik mengenai budaya dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap kebudayaan apalagi dalam pendidikan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran.

Menurut kurikulum kemdikbud P5 atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ialah projek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan Pendidikan. Tema P5 untuk jenjang SMA memiliki delapan tema salah satunya yaitu tema "Kearifan Lokal" yang mempelajari tentang kebudayaan dan kesenian yang ada dalam kehidupan masyarakat yang sangat beraneka ragam bentuk dan jumlahnya. Dengan adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini siswa bisa mengetahui dan berhadapan langsung dengan lingkungan yang dipelajari. Siswa juga dapat mengekspresikan diri melalui minat dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam permasalahan tersebut penulis tertarik mengambil judul penelitian "Analisis Nilai Budaya dan Nilai Sosial pada Tradisi Arak Arakan Rujukan di Kampung Cipeucang Sebagai Bahan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal di SMA".

METODE

Penelitian yang dilakukan penulis pada skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Karena data yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis bukan angka. Moleong (2014: 4-6), penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dilakukan di dalam "natural setting" (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak kepada observasi pada tradisi arak arakan rujukan serta mengamati tahapan-tahapan yang dilalui, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan masyarakat biasa tentang tradisi tersebut untuk

memperoleh informasi tentang bentuk, pesan, fungsi, dan nilai budaya serta nilai sosial dari tradisi arak arakan rujukan tersebut, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan nilai budaya (Hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan diri sendiri). Selain berkaitan dengan nilai budaya, penelitian ini juga berkaitan dengan nilai sosial yaitu nilai material, nilai vital, nilai kerohanian (nilai kebenaran, nilai keindahan dan nilai moral)

1. Nilai Budaya

Menurut Koentjaraningrat (Warsito 2012: 199), nilai budaya merupakan nilai yang terdiri atas konsep-konsep yang hidup dalam alam pikiran sebahagian besar masyarakat dalam hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat menjadi orientasi dan rujukan dalam bertindak bagi mereka

a. Hubungan manusia dengan Tuhan.

Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan sempurna. Manusia diciptakan dengan potensi ketuhanannya, sehingga setiap manusia akan membutuhkan keyakinan terhadap kekuatan yang ada di atas dirinya. Hubungan manusia dengan Tuhan dapat berupa perilaku dan sikap yang mengaitkan segala persoalan dengan Tuhan. Bentuk perilaku dan sikap dapat syukur, sabar, berdo'a serta ditunjukkan dalam bentuk ibadah.

b. Hubungan Manusia dengan Manusia

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Dengan kata lain manusia selalu berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya sehingga terjalin hubungan timbal balik antar manusia. Hubungan manusia dengan manusia dapat berupa berbuat baik terhadap sesama, memberi maaf dan bertutur kata yang baik.

c. Hubungan Manusia dengan Alam

Alam adalah tempat manusia berpijak dan tempat mempertahankan hidup. Untuk menghargai kebesaran Tuhan manusia diharapkan dapat memelihara alam dan memanfaatkan alam dengan semestinya. Hubungan manusia dengan alam dapat berupa menjaga keindahan alam dan mengagumi keindahan alam.

d. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Manusia merupakan makhluk individu yang memiliki keinginan pribadi untuk meraih kepuasan dan ketenangan hidup, baik lahiriah maupun batiniah. Adapun keinginan yang diraih manusia itu antara lain adalah keberhasilan, kemuliaan, kebahagiaan, ketentraman, kemerdekaan, kedamaian, keselamatan.

2. Nilai Sosial

a. Nilai Material, merupakan segala sesuatu yang fungsinya dapat dirasakan secara jasmani (unsur fisik).

b. Nilai Vital, terdiri dari segala sesuatu yang bermanfaat dalam mendukung aktivitas sehari-hari.

c. Nilai Rohani, meliputi segala sesuatu yang manfaatnya dapat dirasakan secara batin atau rohaniah. Nilai rohani dapat dikelompokkan jadi empat kelompok sebagai berikut.

- 1) Nilai kebenaran, yaitu nilai yang bersumber dari unsur akal manusia (logika, nalar, rasio, budi, cipta);
- 2) Nilai keindahan, yaitu nilai yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan dan estetika);
- 3) Nilai moral, yaitu nilai yang berkenaan dengan kebaikan dan keburukan, bersumber dari unsur kodrat manusia seperti kehendak atau kemauan (karsa dan etika);
- 4) Nilai religius, yaitu nilai kerohanian yang tertinggi dan mutlak yang bersumber dari keyakinan atau kepercayaan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 1. Instrumen Analisis dan Pembahasan Nilai Budaya dan Nilai sosial pada Tradisi “Arak-arakan Rujukan” di Kampung Cipeucang

No	Aspek	indikator	Hasil wawancara
1.	Nilai budaya a. Hubungan manusia dengan tuhan	Ketakwaan	<i>“kita hanya <u>berdoa bersama kepada Allah SWT.</u> dengan membaca surat Al-Fatihah dan doa-doa lainnya supaya dilancarkan acaranya”</i> (narasumber 1 : Sanjaya)
		Berdoa	<i>“Kegiatan <u>berdoa bersama</u> dilakukan dengan pengharapan acara berjalan lancar tanpa ada gangguan apapun dan hubungan pasangan yang diarak bisa langgeng”</i> (narasumber 1 : Sanjaya)
		Syukur	<i>“<u>alhamdulillah</u> mungkin karena banyak masyarakat yang mendoakan pada saat acara tradisi setiap pasangan yang sudah pernah diarak rujukan ini pada langgeng sampai sekarang dan mudah-mudahan sampai maut memisahkan”</i> (narasumber 1: sanjaya)
	b. Hubungan manusia dengan alam	penyatuan	<i>“Kita menggunakan semua dari alam sebagai <u>bentuk penghargaan kita kepada alam</u> sekitar bahwa semua yang ada di alam itu bisa kita gunakan”</i> (narasumber 1: sanjaya)
		Pemanfaatan daya alam	<i>“dari kepala sampai ekor <u>kita memanfaatkan apa yang ada di alam</u>, mulai dari pelapah pisang, bambu, daun kelapa, kayu papan”</i> (narasumber 1: Sanjaya)

	c. Hubungan manusia dengan manusia	Musyawarah	"Sesuai <u>kesepakatan bersama</u> maka masyarakat menyetujui adanya arak arakan rujukan ini" (narasumber 1: Sanjaya)
		Gotong royong	"untuk mendapatkan bawaan yang akan dibawa dalam acara arak arakan masyarakat <u>gotong royong</u> keliling kampung ke rumah warga untuk meminta iuran" (narasumber 1: Sanjaya)
	d. Hubungan manusia dengan diri sendiri	Bertanggung jawab	"kami merasa ini sudah menjadi sebuah <u>tanggung jawab</u> yang harus kami rawat dan jaga" (narasumber 1: Sanjaya)
		Kesadaran diri	"mereka tahu kalau ingin rujuk lagi sudah pasti mereka bakal diarak lagi, <u>setiap orang kan pasti memiliki rasa malu</u> " (narasumber 1: Sanjaya)
2.	Nilai sosial	Nilai material	"gotongan ini sangat bermanfaat karena isinya keperluan sehari-hari ada <u>sembako juga yang bisa digunakan untuk jadi bahan makanan</u> " (narasumber 4: Arsiti)
		Nilai vital	"Kalau kita ngaraknya jauh apalagi banyak anak kecil yang mau ikut biasanya kita sampai naik mobil ada juga yang mengendarai motornya <u>masing-masing</u> " (narasumber 4: Arsiti)
		Nilai kebenaran	pinasti pangeran bendu <u>takdir tinu maha suci</u> bet norojor bae pasti (pembacaan kidung narasumber 2: Rukayah)
		Nilai keindahan	<u>Pembacaan kidung (ngidung) ini dinyanyikan oleh pengidung</u> setempat dan dilakukan setelah sampai ditempat atau rumah pasangan yang memilih untuk rujuk (langkah-langkah tradisi)
		Nilai moral	<u>Silih asih asih jeng sasama</u> Runtut raun sauyunan hartosken kusadayana (pembacaan kidung narasumber 2: Rukayah)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini tentang analisis nilai budaya dan nilai sosial pada "Tradisi Arak Arakan Rujukan" di kampung Cipeucang. Maka dalam penelitian ini dapat di ambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut.

1. Tradisi Arak Arakan Rujukan di kampung Cipeucang banyak mengandung nilai budaya dari beberapa langkah-langkah tradisi yang dilakukan berdasarkan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Dengan instrik kehidupan yang berbeda-beda mulai dari, bagaimana menyikapi permasalahan dengan benar, menjadi pasangan yang saling mengasihi, saling gotong royong, menyelesaikan masalah tidak dengan emosi, memahami diri, menerima kenyataan.
2. Nilai sosial pada Tradisi Arak Arakan Rujukan di kampung Cipeucang tersebut di analisa dan dijelaskan dengan menggunakan nilai material, nilai vital, nilai kerohanian yaitu nilai kebenaran, nilai keindahan dan nilai moral.

REFERENSI

- Alaslan, A. (2021). Analisis Nilai-Nilai Budaya Duan Lolat Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Tanimbar Di Kabupaten Maluku Tenggara Barat.
- Rahmawati, D. (2021). Nilai-Nilai SoSial daN Budaya dalam TradiSi Mantu Poci di KoTa Tegal Jawa TeNgah (Kajian Antropologi Sastra). *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(2), 1-18.
- Sugiyono.(2015).*Metode penelitian dan pendekatan kuantitatid ,kualitatif,dan R&D* (21 ed).Bandung. Alfabeta.